

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Perkembangan pasar modal sejak tahun 1988 belum semaksimal mungkin walaupun telah melalui krisis moneter dan krisis ekonomi yang hebat di tahun 1998. Selain itu, perkembangan pasar modal juga dipengaruhi oleh pergantian pemerintahan dari zaman ke zaman. Pasar modal merupakan sistem yang mempertemukan pihak yang memerlukan dana dengan pihak yang memiliki dana dimana pemegang surat berharga berharap akan menerima deviden dan *capital gain* atau *return* dikemudian hari. Berbagai instrumen keuangan jangka panjang diperjual belikan di pasar modal, seperti saham, obligasi dan instrumen derivatif. Di era modern ini banyak masyarakat memilih melakukan investasi dalam bentuk saham. Hal ini dikarenakan saham memberikan tingkat pengembalian (*return*) yang besar dibanding investasi dalam bentuk obligasi atau tabungan deposito meskipun saham memiliki resiko yang paling besar.

Dalam melakukan investasi di pasar modal, investor membutuhkan informasi yang relevan mengenai kondisi pasar modal saat ini. Informasi yang dibutuhkan bersifat fundamental yang dapat diperoleh dari kondisi internal perusahaan yang tercermin di dalam laporan keuangan dan bersifat teknikal yang diperoleh dari luar perusahaan seperti kondisi ekonomi, politik, geografis, finansial, dan faktor lainnya. Informasi ini diperlukan agar investor memiliki tolok ukur untuk mengetahui tingkat pengembalian yang didapat jika ia melakukan investasi, selain itu sifat harga saham yang peka terhadap perubahan-perubahan

yang terjadi dimana harga saham ditentukan berdasarkan permintaan dan penawaran yang terjadi di pasar modal. Semakin tinggi permintaan saham pada suatu perusahaan maka semakin tinggi harga saham yang ditawarkan dan sebaliknya.

Pada umumnya sebelum melakukan investasi, investor melakukan pengamatan dan penilaian terhadap beberapa perusahaan tempat dimana investor akan menanamkan sejumlah dana di perusahaan dengan cara membaca laporan keuangan terutama pada perusahaan *go public*. Saham perusahaan *go public* sebagai komoditi investasi tergolong berisiko tinggi karena sifatnya yang peka terhadap perubahan-perubahan yang terjadi (Arista dan Astobar, 2012). Laporan keuangan memuat informasi yang mencerminkan kinerja dari suatu perusahaan dimana investor dapat menggunakannya sebagai parameter untuk memprediksi return saham yang akan diterima pada masa datang.

Rasio keuangan merupakan salah satu cara untuk menganalisis kinerja perusahaan untuk menjelaskan berbagai hubungan dan indikator keuangan, perubahan kondisi keuangan di masa lalu serta menggambarkan pola perubahan yang kemudian dapat menunjukkan risiko dan peluang pada perusahaan yang bersangkutan. Menurut Subramanyam dan Wild (2012), analisis rasio diterapkan pada tiga area penting analisis laporan keuangan yaitu:

1. Analisis kredit (risiko)
  - a. Likuiditas. Untuk mengevaluasi kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek.
  - b. Struktur modal dan solvabilitas. Untuk menilai kemampuan memenuhi kewajiban jangka panjang.

## 2. Analisis profitabilitas

- a. Tingkat pengembalian atas investasi (*return on investment-ROI*). Untuk menilai kompensasi keuangan kepada penyedia pendanaan ekuitas dan utang.
- b. Kinerja operasi. Untuk mengevaluasi margin laba dari aktivitas operasi.
- c. Pemanfaatan aset (*asset utilization*). Untuk menilai efektivitas dan intensitas aset dalam menghasilkan penjualan, disebut pula perputaran (*turnover*).

## 3. Valuasi

Untuk mengestimasi nilai intrinsik perusahaan (saham)

Dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sutjipto (2012) yang meneliti pengaruh beta, *debt to equity ratio* (DER), dan *earning per share* (EPS) terhadap *return* saham pada industri properti di Bursa Efek Jakarta tahun 2004-2006 menunjukkan hasil beta berpengaruh signifikan terhadap *return* saham sedangkan DER dan EPS sama sekali tidak berpengaruh. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Anik & Indriana (2013) meneliti pengaruh *return on asset* (ROA), *earning per share* (EPS), *current ratio*, *debt to equity ratio* (DER), dan inflasi terhadap *return* saham (studi kasus pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2007-2008) menemukan bahwa secara parsial *return on asset* (ROA), *earning per share* (EPS), dan inflasi berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham sedangkan *debt to equity ratio* (DER) dan *current ratio* tidak berpengaruh terhadap *return* saham, akan tetapi secara simultan ROA, EPS, *current ratio*, DER, dan inflasi berpengaruh terhadap *return* saham. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang pernah dilakukan oleh Hermi & Kurniawan (2011) dengan menggunakan variabel *return on investment*

(ROI), *return on equity* (ROE), *net profit margin* (NPM), *earning per share* (EPS) dan *price to book value* (PBV) dimana hanya EPS yang berpengaruh signifikan terhadap *return* saham dan secara simultan ROI, ROE, NPM, EPS, dan PBV berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham. Maka dari itu, melihat permasalahan yang terjadi penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah informasi kinerja keuangan perusahaan masih dapat menambah manfaat bagi investor dalam mengambil keputusan investasi dan untuk memperkuat beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Leviati (2013) mengenai pengaruh ROE, EPS, PER, dan volume perdagangan saham terhadap *return* saham pada sektor pertambangan yang *go public* di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2011 dengan variabel independen yang terdiri dari ROE, EPS, PER, dan volume perdagangan. Berdasarkan hasil penelitian, EPS, PER, dan volume perdagangan saham berpengaruh signifikan terhadap *return* saham, sedangkan ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Dalam penelitian ini terdapat beberapa perbedaan antara penelitian yang dilakukan peneliti dengan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Periode yang digunakan peneliti sebelumnya adalah tahun 2007-2011, sedangkan periode yang digunakan peneliti adalah tahun 2013. Peneliti sebelumnya menggunakan rasio keuangan profitabilitas, rasio pasar dengan variabel independennya ROE, EPS, PER, dan volume perdagangan, sedangkan penelitian ini menggunakan rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, dan rasio pasar dengan variabel penelitiannya yaitu *earning per share* (EPS), *price to earning ratio* (PER), *return on assets* (ROA), dan *debt to equity ratio* (DER). Dalam

penelitian ini, objek penelitian yang dipilih adalah LQ 45 karena saham LQ 45 merupakan saham yang unggulan yang aktif diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia.

Peneliti memilih variabel DER karena rasio ini membandingkan jumlah hutang terhadap ekuitas. Rasio ini sering digunakan para analis dan investor untuk melihat seberapa besar hutang perusahaan jika dibandingkan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan atau para pemegang saham. Semakin tinggi angka DER maka diasumsikan perusahaan memiliki resiko yang semakin tinggi terhadap likuiditas perusahaannya (Analisa Saham Indonesia, 2013). ROA merupakan salah satu rasio profitabilitas yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. ROA yang positif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang dipergunakan untuk beroperasi, perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan, sebaliknya apabila ROA yang negatif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang dipergunakan, perusahaan mendapatkan kerugian (Zhiea, 2012). EPS merupakan komponen paling penting pertama yang harus diperhatikan dalam analisis perusahaan. Informasi EPS suatu perusahaan menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan untuk semua pemegang saham perusahaan (Natalia, 2011). Investor akan tertarik dengan EPS yang tinggi karena semakin tinggi nilai EPS maka akan semakin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham. PER merupakan salah satu ukuran paling dasar dalam analisis saham secara fundamental dimana PER merupakan perbandingan antara harga saham dengan laba bersih perusahaan. Dengan mengetahui PER sebuah emiten, maka dapat diketahui apakah harga sebuah saham tergolong wajar atau tidak secara *real* dan bukan atas perkiraan

(Hidayat, 2015). Berdasarkan uraian diatas dan didukung oleh hasil penelitian-penelitian sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul pengaruh *debt to equity ratio*, *return on asset*, *earning per share*, dan *price earning ratio* terhadap *return* saham pada perusahaan LQ 45.

## 1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *debt to equity ratio* berpengaruh secara parsial terhadap *return* saham pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah *return on asset* berpengaruh secara parsial terhadap *return* saham pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah *earning per share* berpengaruh secara parsial terhadap *return* saham pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah *price earning ratio* berpengaruh secara parsial terhadap *return* saham pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
5. Apakah kinerja keuangan yang terdiri dari rasio *debt to equity ratio*, *return on asset*, *earning per share*, dan *price earning ratio* berpengaruh secara simultan terhadap *return* saham pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui:

1. Pengaruh *debt to equity ratio* secara parsial terhadap *return* saham pada perusahaan LQ 45 di Bursa Efek Indonesia.

2. Pengaruh *return on asset* secara parsial terhadap *return* saham pada perusahaan LQ 45 di Bursa Efek Indonesia.
3. Pengaruh *earning per share* secara parsial terhadap *return* saham pada perusahaan LQ 45 di Bursa Efek Indonesia.
4. Pengaruh *price earning ratio* secara parsial terhadap *return* saham pada perusahaan LQ 45 di Bursa Efek Indonesia.
5. Pengaruh kinerja keuangan yang dilihat dari rasio *debt to equity ratio*, *return on asset*, *earning per share*, dan *price earning ratio* secara simultan terhadap *return* saham pada perusahaan LQ 45 di Bursa Efek Indonesia.

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan berguna dan bermanfaat bagi:

1. Perusahaan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk meningkatkan kinerja perusahaan di masa mendatang agar investor dapat menanamkan modalnya di perusahaan tersebut.

2. Investor

Untuk menambah wawasan yang dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam melakukan investasi sejumlah dana pada perusahaan yang diinginkan, serta memberikan penjelasan tentang faktor-faktor apa saja yang perlu diperhatikan di dalam laporan keuangan yang memengaruhi *return* saham, sehingga *return* yang diharapkan di masa mendatang dapat sesuai.

3. Akademisi

Penelitian ini dapat dijadikan untuk menambah wawasan pembaca dan dapat dijadikan bahan referensi bagi para peneliti lainnya yang akan melakukan penelitian yang sama.

